

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bagian yang lebih dahulu, penulis menarik kesimpulan bahwa hipotesis kerja yang dikemukakan dalam skripsi ini ternyata benar. Selanjutnya dapat ditarik beberapa kesimpulan yang lebih terperinci sebagai berikut:

- (1) Hasil analisis model permintaan uang kuasi menurut Bijan B. Aghevli dan N.A.L. Mailangkay, dengan menggunakan berbagai kriteria pengujian yang didasarkan pada data triwulanan 1980:I - 1985:IV menunjukkan bahwa model tersebut dapat dipakai sebagai alat analisis kuantitatif permintaan uang kuasi. Sehingga model tersebut dapat menjelaskan hubungan-hubungan antara variabel-variabel yang ada di dalamnya;
- (2) Berdasarkan hasil analisis model tersebut, permintaan uang kuasi pada periode 1980:I - 1985:IV bukan hanya dipengaruhi oleh tingkat bunga saja, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat pendapatan riil masyarakat dan tingkat inflasi yang diharapkan. Dengan demikian relevan dengan teori permintaan uang yang dikemukakan oleh Milton Friedman -- Teori Kuantitas Modern -- bahwa permintaan uang (M_1 atau M_2) dipenga-

- ruhi oleh variabel tingkat bunga, tingkat inflasi, dan pendapatan riil masyarakat;
- (3) Melalui perbandingan dan selisih antara tingkat bunga dengan tingkat inflasi dapat dijelaskan bagaimana pengaruh kedua variabel tersebut terhadap permintaan uang kuasi. Bentuk hubungan atau perbandingan inilah yang mempengaruhi naik turunnya permintaan uang kuasi;
 - (4) Hasil analisis model tersebut juga menyatakan bahwa setelah diberlakukannya kebijaksanaan deregulasi perbankan 1 Juni 1983, elastisitas tingkat bunga uang kuasi lebih besar daripada elastisitas tingkat inflasi. Dengan demikian, deregulasi perbankan 1 Juni tahun 1983 itu mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan permintaan uang kuasi di Indonesia;
 - (5) Elastisitas pendapatan riil masyarakat, baik dalam jangka pendek maupun panjang, terhadap permintaan uang kuasi bersifat positif. Berarti, bahwa permintaan uang kuasi meningkat apabila pendapatan riil masyarakat meningkat, demikian pula sebaliknya.

2. Saran-saran

Selanjutnya berdasarkan pada kesimpulan-kesimpulan tersebut di atas dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

- (1) Perbandingan antara elastisitas tingkat bunga dan tingkat inflasi mempunyai pengaruh yang cukup berarti. Oleh karena itu, agar tetap menaikkan permintaan uang kuasi, elastisitas tingkat bunga harap tetap dijaga supaya lebih tinggi daripada elastisitas tingkat inflasi;
- (2) Untuk dapat menyerap dana dari masyarakat yang berupa uang kuasi, pihak perbankan tidak perlu menetapkan tingkat bunga yang terlalu tinggi, sebab tingkat bunga yang tinggi di sisi lain juga membawa akibat yang kurang baik, terutama bagi dunia usaha. Tingkat bunga yang selayaknya ditetapkan oleh pihak perbankan yang penting cukup dapat merangsang kenaikan permintaan uang kuasi;
- (3) Mengingat tingkat bunga merupakan variabel yang paling berarti terhadap permintaan uang kuasi, tingkat bunga uang kuasi sebaiknya ditetapkan pada tingkat yang menarik. Namun, bila permintaan uang kuasi oleh masyarakat sudah cukup tinggi, kiranya perlu pula pihak mengambil langkah untuk menurunkan tingkat bunga agar tercapai tingkat bunga kredit yang rendah;
- (4) Seperti dikemukakan pada bagian yang lebih awal. Dalam skripsi ini, permintaan uang kuasi akan meningkat apabila pendapatan riil masyarakat juga meningkat. Peningkatan pendapatan masyarakat itu akan ter-



jadi bila laju pertumbuhan perekonomian juga meningkat. Untuk itu perlu diciptakan kestabilan antara tingkat bunga uang kuasi, tingkat inflasi dan tingkat bunga kredit sehingga tingkat bunga uang kuasi tetap dapat merangsang permintaan uang kuasi dan di sisi lain tingkat bunga kredit tetap dapat menarik kenaikan kredit. Dengan demikian, investasi akan tetap meningkat dan selanjutnya laju pertumbuhan perekonomian dapat pula meningkat;

- (5) Supaya model permintaan uang kuasi ini dapat digunakan sebagai alat analisis yang lebih tepat, kiranya perlu diperbaiki melalui penyediaan data yang lebih representatif. Oleh sebab itu, seyogyanya pihak Biro Pusat Statistik dan Bank Indonesia mengupayakan adanya data tingkat bunga dan Produk Domestik Bruto yang selama ini belum tersedia dalam bentuk jangka pendek, khususnya dalam jangka waktu triwulanan.